

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA NOVEL 3 (TIGA) KARYA ALICIA
LIDWINA KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

PUJIARTI
NPM: 1602040152



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 23 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Pujiarti
NPM : 1602040152
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Konflik Batin Tokoh Utama Novel 3 (Tiga) Karya Alicia Lidwina
Kajian Psikologi Sastra

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,


Dr. H. Elrizato Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.


1. _____
2. _____
3. _____



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Pujiarti
NPM : 1602040152
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Konflik Batin Tokoh Utama Novel 3 (*Tiga*) Karya Alicia Lidwina
Kajian Psikologi Sastra
Sudah layak disidangkan.

Medan, 02 Oktober 2020

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi,



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Pujiarti.NPM 1602040152. Konflik Batin Tokoh Utama Novel 3 (*Tiga*) Karya Alicia Lidwina. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin dan kejiwaan menggunakan pendekatan psikologi sastra novel 3(*Tiga*) karya Alicia Lidwina. Sumber data penelitian adalah novel 3 (*Tiga*) karya Alicia Lidwina yang berjumlah 312 halaman yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta. Data penelitian ini adalah novel 3 (*Tiga*) Karya Alicia Lidwina yang terdapat lima klasifikasi emosi diantaranya konsep rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian dilakukan dengan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca berulang kali dengan cermat, mengumpulkan data, melakukan penelaahan menggarisbawahi, mendeskripsikan, dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini adalah dapat menjawab dari pernyataan penelitian yaitu terdapat lima klasifikasi emosi diantaranya konsep rasa bersalah yaitu ketika individu tidak mampu mengatasi problem hidup seraya menghindarinya melalui manuver-manuver defensif yang mengakibatkan rasa bersalah dan tidak berbahagia. Ia gagal berhubungan langsung dengan suatu kondisi. Menghukum diri sendiri yakni individu terlihat sebagai sumber dari sikap bersalah, rasa bersalah tipe ini memiliki implikasi terhadap berkembangnya gangguan-gangguan kepribadian yang terkait dengan kepribadian, penyakit mental dan psikoterapi. Rasa malu yakni timbulnya rasa bersalah tanpa terkait dengan rasa bersalah, ia merasa malu karena merasa bodoh dan kurang bergengsi di hadapan orang lain. Kesedihan yakni berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Kebencian yakni berhubungan erat dengan perasaan marah, emburu dan iri hati. Kelima klasifikasi emosi tersebut dapat disampaikan melalui tokoh utama yaitu Nakamura.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul: Konflik Batin Tokoh Utama Novel 3 (*Tiga*) karya Alicia Lidwina Kajian Psikologi Sastra.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi pengarahan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terutama untuk kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda Almarhum Zafaruddin dan Ibunda Suphianah tercinta, atas segala do'a dan dukungannya baik secara ruhiyah maupun material yang selalu menyertai langkah penulis.

Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga, terutama kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**,Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr.Elfrianto Nasution,S.Pd.,M.Pd.**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra.Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**,Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra.Hj. Dewi Kesuma Nasution. M.Hum.**,Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman,M.Hum.**, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara serta sebagai Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan penulis dengan baik dan sabar sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak **Muhammad Arifin S.Pd., M.Pd.**,Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinnya.
7. Seluruh **Bapak** dan **Ibu Dosen** serta pegawai Biro FKIP UMSU
8. Terima kasih untuk **Bapak Zubir** dan **Ibu Romlah** yang telah mengurus, dan mendidik saya dari kecil hingga sekarang.
9. Terimakasih Abangda **Iwan Linge** yang telah membantu dan memberikan semangat untuk saya agar skripsi ini terselesaikan.

10. Terima Kasih atas kebaikannya **Khusnul Hafzhan** yang telah membantu saya dalam pembuatan skripsi ini dan telah bersedia mendengarkan keluh kesah saya mengenai skripsi ini
11. Sahabat-sahabat terkasih yang selalu mendukung penulis **Putri Sari Dewi, Revina Novianti, Mia Nazwi, Eva Juliyarti Nasution** terima kasih dukungannya.
12. Terima kasih **Nur Azijah Harahap, Dewi Nurhalimah, Nurul Khayati, Nurlaila Sari**, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih teman - teman seperjuangan **VIII C Stambuk 2016** Pagi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.
14. Terima kasih semua pihak yang telah banyak membantu untuk selesainya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya pembaca pada umurnya. Amin.

Medan, Agustus 2020

Pujiarti
1602040152

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB IILANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hakikat Psikologi Sastra	7
2. Konflik Batin	10
3. Tokoh Utama	12
4. Novel 3 (Tiga) dan pengarangnya.....	13
4.1 Sinopsis Novel 3 (<i>Tiga</i>) Karya Alicia Lidwina	13
4.2 Novel 3 (<i>Tiga</i>) Karya Alicia Lidwina	14

B. Kerangka Konseptual.....	14
C. Pernyataan Penelitian.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
B. Sumber Data dan Data Penelitian	17
C. Metode Penelitian	17
D. Variabel Penelitian.....	17
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	18
F. Instrumen Penelitian	18
G. Teknik Analisis Data.....	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Deskripsi Data Penelitian.....	21
B. Analisis Data	28
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	39
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	39
E. Keterbatasan Penelitian	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Simpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
DAFTAR LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	16
Tabel 3.2 Konflik Batin Tokoh Utama Novel 3 (<i>Tiga</i>) Karya Alicia Lidwina Kajian Psikologi Sastra.....	19
Tabel 4.1 Gambaran Psikologi Sastra Novel 3 (<i>Tiga</i>) Karya Alicia Lidwina	21

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Form K1.....	45
Lampiran 2 Form K2.....	46
Lampiran 3 Form K3.....	47
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	48
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	49
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	50
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	51
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	52
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset	53
Lampiran 10 Surat Balasan Riset.....	54
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka.....	55
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	56
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu karya yang menggambarkan pengalaman jiwa dan pencerminan dari segi kehidupan manusia. Dalam karya sastra tersurat, sikap dan tingkah laku, pemikiran, pengetahuan, tanggapan perasaan dan imajinasi mengenai manusia itu sendiri.

Bentuk-bentuk didalam karya sastra sangat beragam, mulai dari puisi, prosa, dan drama juga memiliki jenis-jenisnya yaitu puisi lama, puisi baru, puisi bebas, dan puisi kontemporer. Kemudian jenis-jenis prosa yaitu roman, cerita pendek (cerpen) dan novel. Selanjutnya jenis-jenis drama tragedi, drama komedi, dan drama musikal.

Salah satu bentuk karya sastra yang diminati oleh masyarakat adalah novel. Novel sebagai salah satu karya sastra yang diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi pembacanya. Agar mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan manusia untuk lebih baik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang gambaran-gambaran realita kehidupan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Menurut (Nurgiyantoro 2015:11) Novel merupakan ungkapan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks.

Salah satu bentuk permasalahan yang terdapat dalam karya sastra adalah konflik batin tokoh utama. Menurut Nurgiyantoro (2015:181) konflik batin adalah

konflik yang terjadi di dalam hati, jiwa seorang tokoh atau tokoh-tokoh dalam cerita. Jadi konflik batin merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau permasalahan intern seorang manusia. Misalnya hal tersebut terjadi karena akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, pilihan yang berbeda. Harapan-harapan atau masalah-masalah lainnya.

Untuk memahami konflik batin dalam karya sastra dapat memanfaatkan psikologi sastra. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain, setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sering pula dialami oleh orang lain.

Penelitian karya sastra menggunakan pendekatan psikologi sastra sudah pernah dilakukan. Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Joanita Citra Iskandar terhadap klasifikasi emosi perempuan yang terpisah dari raganya dalam novel *Koma* karya Rachmania Arunita (Sebuah kajian psikologi sastra) menyimpulkan Berdasarkan Klasifikasi emosi, terdapat enam dari tujuh emosi yang muncul dari tokoh utama novel tersebut. Keenam klasifikasi emosi yang muncul adalah konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, dan cinta. Jani menunjukkan beberapa perubahan emosi yang dirasakannya, dapat disimpulkan jika emosi yang paling sering Jani rasakan adalah perasaan bersalah. Jani selalu merasa bersalah bahwa sikap egoisnya selama ini terhadap keluarga adalah sebuah kesalahan. Begitu juga penelitian Fina Apriliana terhadap konflik batin tokoh utama novel *London Love Story* (kajian psikologi sastra) menyimpulkan konflik batin yang dialami tokoh

utama Caramel dari cerita novel tersebut benar-benar menggambarkan secara tajam bagaimana bagaimana perasaan Caramel setelah mengalami kejadian menyakitkan sewaktu di Bali bersama Dave, diantaranya konflik batin yang dialami caramel dalam klasifikasi emosi adalah konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, kesedihan, dan cinta.

Novel *3(Tiga)* karya Alicia Lidwina juga menarik diteliti secara psikologi sastra. Nakamura sebagai tokoh utama memiliki kejiwaan yang aneh. Karena dia selalu memikirkan hal-hal yang belum tentu terjadi, tetapi di dalam keanehannya Nakamura menyayangi kedua sahabatnya. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti meneliti Novel *3(Tiga)* karya Alicia Lidwina dengan pendekatan psikologi dengan judul “ Konflik Batin Tokoh Utama Novel *3(Tiga)* karya Alicia Lidwina Kajian Psikologi Sastra”.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat berbagai masalah dalam novel *3(Tiga)* seperti masalah psikologis, sosiologis, dan antropologis. Dari sisi psikologis karena di dalam novel tersebut terdapat masalah kejiwaan, dari sisi sosiologis karena dalam novel tersebut terdapat masalah sosial, dan dari sisi antropologis karena dalam novel tersebut terdapat masalah budaya.

Dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dapat dianalisis kejiwaan pengarang, tokoh, dan pembaca. Kejiwaan pengarang dapat dilihat dari ekspresi pengarang yang dituangkan dalam karya sastra, kejiwaan tokoh dapat dilihat dari konflik batin yang dialami para tokoh, dan kejiwaan pembaca dapat

dilihat dari reaksi pembaca setelah membaca karya sastra seperti sedih, marah, dan senang.

Begitu juga dengan tokoh yang terdapat di dalam novel *3(Tiga)* karya Alicia Lidwina yang melibatkan banyak tokoh seperti Nakamura, Hashimoto dan Sakamoto. Masing-masing tokoh tersebut mengalami masalah kejiwaan yang berbeda-beda. Nakamura memiliki kejiwaan yang berbeda dengan kedua temannya yaitu sering memikirkan hal-hal yang aneh, Hashimoto memiliki kejiwaan yang berbeda juga dengan kedua temannya, dia seseorang yang sangat pendiam tidak banyak bicara, sedangkan sakamoto adalah seseorang yang memiliki gengsi yang sangat tinggi terhadap kedua temannya.

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas, peneliti mengangkat permasalahan konflik batin tokoh utama dengan kajian psikologi sastra (konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, cinta) yang terdapat dalam novel *3 (Tiga)* karya Alicia Lidwina.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk penelitian ini. Agar permasalahan lebih mudah diteliti maka perlu dibatasi, untuk mengingat bahwa peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, referensi, biaya, agar penelitian ini lebih terperinci dan bisa dipertanggungjawabkan.

Agar pembahasan penelitian ini terarah tidak keluar dari permasalahan yang ada dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi

masalah ini dengan bentuk konflik batin dan kejiwaan menggunakan pendekatan psikologi sastra (konsep rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian) yang dialami tokoh utama Nakamura novel 3 (*Tiga*) karya Alicia Lidwina.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan suatu pekerjaan yang sulit untuk siapapun, rumusan masalah menyangkut permasalahan yang luas terpadu dalam mengenai teori-teori dari hasil penelitian.

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk konflik batin dan kejiwaan menggunakan pendekatan psikologi sastra (konsep rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian) yang dialami tokoh utama Nakamura novel 3 (*Tiga*) karya Alicia Lidwina?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah menganalisis konflik batin atau kejiwaan menggunakan pendekatan psikologi sastra (konsep rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian) yang dialami tokoh utama Nakamura dalam novel 3 (*Tiga*) karya Alicia Lidwina.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dalam penelitian diharapkan mampu memperluas kekayaan keilmuan, khususnya dalam mengkaji konflik batin tokoh utama dalam novel *3(Tiga)* karya Alicia Lidwina dengan kajian psikologi sastra (konsep rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi bagi pembacadalam meningkatkan kecintaan terhadap karya sastra.

b. Guru Bahasa dan Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk memperluas dunia ilmu pendidikan khususnya pendidikan bahasa dan sastra indonesia

c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tuntunan bagi peneliti lain, dan menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun peneliti lain, sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoretis maupun praktis.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan (Minderop, 2011:54).

Welleck (2016:81) mengemukakan istilah “psikologi sastra” mempunyai empat pengertian, pertama adalah studi psikologi, kedua adalah studi proses karya sastra, dan ketiga tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan keempat mempelajari dampak karya sastra pada pembaca.

Menurut Endraswara (dalam Minderop 2011:55) Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (Subconscious) yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk (Conscious). Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri pembaca merasa terbuai oleh problema psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita. Karya-karya sastra memungkinkan ditelaah melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak para tokoh.

Menurut Endraswara (2003:101-102) menyatakan bahwa hubungan antara sastra dan psikologis dibagi menjadi dua. Pertama, adanya kesamaan antara hasrat-hasrat yang tersembunyi pada setiap manusia yang menyebabkan kehadiran karya yang mampu menyentuh perasaan pembaca. Kedua, adanya kesejajaran antara mimpi dan sastra dalam hal elaborasi sastra dengan elaborasi mimpi.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menganggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaannya. Psikologi sastra mengenal karya sastra dengan pantulan jiwa, pengarang akan menangkap kejiwaannya kemudian diolah ke dalam teks. Pengalaman proyeksi sendiri dan pengalaman hidup sebagai pengarang, akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam karya sastra. Begitu pula dengan pembaca, untuk menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Psikologi sastra juga mengenal karya sastra sebagai pantulan jiwa.

Menurut Welleck (dalam Nurgiyantoro 2015:102) psikologi dalam sastra dapat dikaitkan dengan psikologi pengarang, penerapan prinsip psikologi dalam teks kesastraan dan psikologi pembaca. Psikologi pengarang terkait dengan proses penulisan teks kesastraan yang mau tidak mau, suka tidak suka pasti dipengaruhi kepribadian pengarang. Misalnya hal-hal yang dengan ideologi keyakinan pada nilai-nilai pikiran dan perasaan, dorongan dan nafsu dan lain-lain. Sebuah karya

sastra adalah “anak kandung” pengarang, maka bahwa gen pengarang menurun pada anaknya adalah sebuah keniscayaan.

Menurut beberapa para ahli, dapat disimpulkan psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peran studi untuk psikologi. Artinya psikologi turut berperan penting dalam menganalisis suatu karya sastra dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka dapat dianalisis konflik batin yang terkandung di dalam sebuah karya sastra. Jadi secara umum hubungan sastra dengan psikologi sangat erat sehingga memunculkan ilmu baru yang disebut dengan “psikologi sastra”.

Peristiwa kejiwaan atau kerohanian yang dialami manusia tidak luput dari perasaan (emosi). Krech (dalam Mindrop, 2011:39-40) menyatakan kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang mendasar (primary emotions). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkat ketegangan. Krech (dalam mindrop 1974:471) Selain itu kebencian atau perasaan benci (hate) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci ialah timbulnya perasaan tidak suka atau aversi/enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Sebaliknya perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang, dan ia tidak akan pernah merasa puas.

2. Konflik Batin

Menurut Nurgiyantoro (2016:179-181) konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh (atau tokoh-tokoh) cerita. Jadi, ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Konflik itu lebih merupakan permasalahan intern seorang manusia. Misalnya hal itu terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya.

Menurut kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar. Dapat diklasifikasikan dalam emosi sebagai berikut :

a. Konsep Rasa Bersalah

Rasa bersalah bisa disebabkan oleh adanya konflik antara ekspresi impuls dan standar moral (impuls expression versus moral standards). Rasa bersalah dapat pula disebabkan oleh perilaku neurotic, yakni ketika individu tidak mampu mengatasi problem hidup agar menghindarinya melalui manuver-maneuver defensiv yang mengakibatkan rasa bersalah dan tidak bahagia. Perasaan bersalah dan sangat menyesal, perasaan dan rasa malu tidak sama, walaupun sangat terkait. Perasaan bersalah muncul dari adanya persepsi perilaku seseorang yang bertentangan dengan nilai-nilai moral atau etika yang dibutuhkan oleh suatu kondisi.

b. Menghukum Diri Sendiri

Perasaan rasa bersalah yang paling mengganggu adalah sebagaimana terhadap dalam sikap menghukum diri sendiri, si individu terlibat sebagai sumber dari

sikap bersalah. Rasa bersalah tipe itu memiliki implikasi terhadap berkembangnya gangguan-gangguan kepribadian yang terkait dengan kepribadian, penyakit mental dan psikoterapi.

c. Rasa Malu

Rasa malu berbeda dengan rasa bersalah. Timbulnya rasa malu tanpa terkait dengan rasa bersalah. Seseorang mungkin merasa malu ketika salah menggunakan garpu ketika hadir dalam pesta makan malam yang terhormat, tapi ia tidak merasa bersalah. Ia merasa malu karena merasa bodoh dan kurang bergengsi di hadapan orang lain. Orang itu tidak merasa bersalah karena ia tidak melanggar nilai-nilai moralitas. Perasaan ini tidak terdapat pada anak kecil, ia merasa malu dan bahkan takut bila tertangkap basah sedang mencuri kue.

d. Kesedihan

Kesedihan atau dukacita (grief) berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang sangat dicintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Parkes (1965) menemukan bahwa kesedihan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi dan putus asa yang menjurus pada kecemasan akibatnya bisa menimbulkan insomnia, tidak memiliki nafsu makan, timbul perasaan jengkel dan menjadi pemarah serta menarik diri dari pergaulan.

e. Kebencian

Kebencian atau perasaan benci (hate) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya keinginan untuk menghancurkan objek yang terjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau aversi/enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Sebaliknya perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas (Krech 1974:479).

3. Tokoh Utama

Menurut Nurgiyantoro (2015:259) tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan, pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan.

Setiap dalam sebuah cerita para tokoh memiliki peran yang berbeda-beda. Tokoh yang berperan penting di dalam sebuah cerita adalah sebagai tokoh utama. Sedangkan tokoh yang tidak berperan penting atau hanya muncul sebagai melengkapi, mendukung sebuah cerita disebut tokoh tambahan. Selain itu pemunculan tokoh-tokoh tambahan biasanya diabaikan, atau paling tidak, kurang mendapat perhatian. Tokoh utama adalah yang dibuat sinopsisnya yaitu dalam

kegiatan pembuatan sinopsis, sedangkan tokoh tambahan biasanya diabaikan karena sinopsis hanya berisi intisari cerita. Tokoh utama dalam sebuah novel mungkin saja lebih dari seorang walau kadar keutamaannya belum tentu sama.

4. Novel 3 (*Tiga*) dan Pengarangnya

4.1 Sinopsis novel 3 (*Tiga*)

Novel ini menceritakan kisah 3 orang sahabat yang sudah lama berteman sejak kecil, yaitu hashimoto sakamoto dan nakamura. Lalu mereka berpisah ketika mulai beranjak dewasa, setelah nakamura memutuskan untuk pergi dari mereka berdua, tiba-tiba nakamura mendapatkan kabar bahwa hashimoto bunuh diri, dan kedua sahabatnya tidak mengetahui apa penyebab dia bunuh diri, karena menurut nakamura dan sakamoto, hashimoto adalah orang yang jarang sekali berbicara, walaupun mereka sudah berteman lama. Pihak kepolisian mengintrogasikan nakamura karena polisi menemukan nomor nakamura didalam buku diary milik hashimoto. Nakamura jelas saja tampak kebigungan karena belakangan sebelum hashimoto bunuh diri dia tidak lagi bersama kedua sahabatnya. Tetapi seiring berjalannya waktu akhirnya polisi menemukan penyebab hashimoto bunuh diri setelah dibantu oleh kedua sahabatnya, penyebabnya adalah impiannya hancur, perceraian orang tuanya dan perlakuan kejam dari anak-anak panti asuhan, dia termasuk anak yang sangat pendiam tidak banyak bicara, mungkin dia memendam semuanya dan pada akhirnya dia memutuskan untuk megakhiri hidupnya.

4.2 Pengarang

Alicia Lidwina ialah seorang wanita metropolitan yang kini gemar dalam dunia menulis. Alicia Lidwina jatuh cinta pada dunia kepenulisan sejak usia sepuluh tahun. Hobi mengamati interaksi manusia dan menemukan hal luar biasa dari kejadian sehari-hari. *3 (Tiga)* adalah novel pertamanya yang diterbitkan, disusul *Unspoken words*, dan *Maybe Everything*. Karya-karyanya telah diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama. Lidwina mengaku, baginya menulis hanyalah untuk bersenang-senang. Penikmat ekspreso ini bersenang-senang dengan menumpahkan ide-ide melalui tulisan. Selain penulis, yang lekat dalam diri Lidwina ialah pembaca, blogger, dan juga pemimpi yang jeli.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian pada kerangka teoretis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Selanjutnya pada konseptual ini akan menyajikan konsep-konsep yang sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari kebingungan dalam memahami konsep-konsep pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu konflik batin tokoh utama novel *3 (Tiga)* karya Alicia Lidwina kajian psikologi sastra.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Untuk mengetahui gambaran konflik batin dan kejiwaan dalam tokoh utama bernama Nakamura yang dapat dipahami pembaca terhadap novel *3*

(*Tiga*) tersebut, karena kajian psikologi ini adalah untuk manfaat karya sastra yang diciptakan oleh seorang pengarang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini tergambar dengan sangat jelas bahwa kajian psikologi yang baik adalah pendekatan yang memegang peranan kegembiraan, ketakutan, kebencian, dan kesediaan. Karena untuk mencapai dan memperoleh pemahaman mengenai tentang kajian psikologi, pembaca diharapkan mampu menguasai segala aspek untuk membentuk ruang lingkup kajian psikologi dalam karya sastra

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, Adapun pernyataan penelitian ini adalah terdapat konflik batin tokoh utama yang bernama Nakamura dalam novel 3 (*Tiga*) karya Alicia Lidwina kajian psikologi sastra.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan. Lamanya waktu penelitian dilaksanakan selama 6(enam) bulan, terhitung dari bulan Februari 2020 hingga bulan Juli 2020. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																																	
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli													
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4										
1	Penulisan Proposal			■	■	■	■																												
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																										
3	Perbaikan Proposal									■	■	■	■																						
4	Seminar Proposal											■	■																						
5	Perbaikan Proposal											■	■																						
6	Pelaksanaan Penelitian											■	■	■	■																				
7	Menganalisis Data													■	■	■	■																		
8	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■	■	■												
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■	■									
10	Persetujuan Skripsi																													■	■	■	■		
11	Sidang Meja Hijau																																■		

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian karena inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data penelitian ini bersumber dari buku novel *3 (Tiga)* karya Alicia Lidwina. Tebal halaman adalah 312 halaman terbit pada tahun 2015 dan cetakan kedua pada tahun 2020 oleh PT. Gramedia Pustaka Utama.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *3 (Tiga)* karya Alicia Lidwina yang dikaitkan dengan gambaran konflik batin tokoh utama kajian psikologi yang ditambahkan dengan jurnal dan buku-buku relevan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data atau gambaran yang berupa konflik batin atau kejiwaan tokoh utama yang bernama Nakamura dalam novel *3 (Tiga)* Alicia Lidwina.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah konflik batin atau kejiwaan tokoh utama yang bernama Nakamura novel *3 (Tiga)* karya Alicia Lidwina kajian berupa gambaran psikologi sastra.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional adalah sebagai berikut:

1. Konflik Batin tokoh utama adalah permasalahan yang terjadi karena kesalahpahaman antara peristiwa yang dialami tokoh utama seperti terganggunya kejiwaan di dalam tokoh utama.
2. Novel adalah bentuk karya sastra yang bisa mengungkapkan perasaan pengarang, dan terdapat tokoh-tokoh dan memiliki perbedaan karakter.
3. Novel *3 (Tiga)* karya Alicia Lidwina yang menceritakan tentang 3 sahabat yang berteman dari kecil, lalu mereka berpisah ketika kuliah, setelah sekian lama mereka tidak bertemu, dikabarkan hashimoto salah satu sahabat mereka meninggal dunia dengan cara bunuh diri, setelah diselidiki pihak polisi dan kedua sahabatnya ternyata penyebab hashimoto bunuh diri adalah impiannyayang hancur ,perceraian orang tuanya dan perlakuan kejam anak-anak di panti asuhan.
4. Psikologi Sastra merupakan masalah kejiwaan manusia yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sosial.

F. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi berdasarkan langkah-lagkah kerja yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Konflik Batin Tokoh Utama Novel 3 (*Tiga*) Karya Alicia Lidwina: Kajian Psikologi Sastra

NO	Tokoh	Kajian Psikologi Sastra (Konflik Batin dan Kejiwaan)	Kutipan	Halaman
1	Nakamura	a. Konsep Rasa Bersalah b. Menghukum diri sendiri c. Rasa Malu d. Kesedihan e. Kebencian		

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Nazir (2014:153) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut (1) Membaca berulang kali dengan cermat, memahami isi novel 3 (*Tiga*) karya Alicia Lidwina. (2) Mengumpulkan data dari isi novel yang berhubungan dengan konflik batin tokoh utama dalam kejiwaan yang mencakup novel 3 (*Tiga*) karya Alicia Lidwina. (3) Melakukan penelaahan data dan

menandai dengan menggunakan garis-garis bawah atau kata dalam isi cerita, dialog, dan perilaku tokoh utama yang menggambarkan konflik batin dan kejiwaan dalam tokoh utama dalam isi cerita. (4) Mendeskripsikan gambaran kejiwaan tokoh yang terdapat pada novel *3 (Tiga)* karya Alicia Lidwina. (5) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci novel *3 (Tiga)* karya Alicia Lidwina. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman penokohan dalam novel *3 (Tiga)* karya Alicia Lidwina. Data tersebut dianalisis melalui pendekatan psikologis tokoh utama yang bernama Nakamura dalam novel *3 (Tiga)*. Berikut ini deskripsi penelitian dari gambaran psikologitokoh utama novel *3 (Tiga)* karya Alicia Lidwina.

Tabel 4.1

Gambaran Psikologi Sastra Novel *3 (Tiga)* Karya Alicia Lidwina

No.	Tokoh	Kajian Psikologi Sastra (Konflik Batin dan Kejiwaan)	Kutipan	Halaman
1.	Nakamura	Konsep Rasa Bersalah	Ada yang pernah berkata bahwa manusia yang dalam detik-detik terakhir kehidupannya bahagia, akan terlihat seolah sedang tertidur pulas saat meninggal. Kemudian aku <u>melihat jenazahnya,</u>	13

2.			<p>sebelum <u>orang-orang membawanya untuk dikeramasi.</u></p> <p><u>Dan jenazah Hashimoto Chihiro tidak tersenyum.</u></p>	
			<p>Kuperhatikan deretan nomor yang menelponku barusan. <u>Tanpa harus menyimpan nama pemiliknya, aku tahu ini adalah nomor telepon orang yang tak mungkin kulupakan. Kuputuskan untuk menghubunginya.</u></p>	13
			<p>Aku juga tidak tahu, “ujarku , aku tahu” Mungkin saja orang-orang ini pernah mengenal Hashimoto semasa dia hidup. Bisa saja Hashimoto tidak memperkenalkan mereka kepada kami. Bisa saja mereka datang ke kehidupan Hashimoto selama aku tidak ada disampingnya beberapa tahun belakangan ini. <u>Aku tau itu, tapi tetap saja aku tidak mau disamakan dengan mereka.</u> Aku menolak untuk percaya bahwa orang-orang yang tidak kukenal ini mungkin mengenal Hashimoto sebaik aku mengenalnya. Dan aku tidak tahu bahwa Sakamoto juga merasa demikian.</p>	14
		Menghukum Diri Sendiri	<p><u>Saat itu hujan juga turun. Aku tidak tahu apa hubungan Hashimoto dengan hujan, tapi setiap kali aku memikirkannya .langit selalu mencurahkan hujannya. Kurasa ada sesuatu dari keberadaannya.</u></p>	16
			<p>Entah sudah berapa tahun sejak terakhir kali aku mengunjungi SMA kami . Bangunan putih yang sama. Lapangan berlari yang sama. Aku seakan</p>	16

			<p>mendengar remaja-remaja berisik itu mengeluh ketika mereka disuruh berlari keliling lapangan. <u>Disebuah tempat yang sangat kurindukan itu, tubuh Hashimoto tergeletak di tanah. Dingin dan tidak bernyawa.</u></p>	
			<p><u>Namun, justru kenyataan bahwa aku tidak tahu apa-apa itu yang membuatku marah dan sedih. Marah kepada diriku sendiri karena bisa-bisanya aku meninggalkan Hashimoto begitu lama. Sedih karena pertemuan kami kembali diluar bayanganku.</u></p>	18
			<p>Kusipitkan mataku. Tidak perlu waktu lama untuk mengagkap keanehan pada lokasi ini karena polisi yang ada sudah menyoret seluruh seluruh lantai atap gedung degan lampu mereka yang besar. <u>Aku hanya memperhatikan selama beberapa detik untuk menyadari sesuatu yang</u></p>	22

			<u>ingin inspektur itu tunjukkan kepadaku.</u>	
			Aku menghembuskan napas. Semua ini terjadi karena <u>aku tidak merasakan apa-apa ketika melihat jenazah Hashimoto di sana, meskipun bisa melihat wajah dingin yang tidak tersenyum itu dengan jelas, aku sama sekali tidak merasa kehilangan, terguncang, apalagi sedih.</u> Aku hanya tekejut. Dan hal ini yang begitu marah kepada diriku sendiri.	24
3.	Rasa Malu		Aku tidak ingat siapa yang memulai percakapan di antara kami, tapi pertemuan-pertemuan itu akhirnya membuat kami cukup akrab. <u>Hashimoto memanggil namaku dengan benar untuk pertama kalinya, membuatku senang.</u>	37
			“Dia sakit,” kata Ibu Hashimoto dengan datar.”Kurasa memang lebih baik aku tidak membawanya hari ini. Kau tahu apa yang terjadi jika kita membawa anak-anak perempuan kita, Famiresu ini bisa berisik dengan celotehan mereka. Pemuda itu mengangkat sebelah alisnya-sebuah kebiasaan yang tidak bisa dihilangkan sampai dewasa lalu <u>membalas senyumku dengan sebuah senyuman yang jauh lebih berbinar.</u> Dia menyambut uluran tanganku dalam jabatan tangan	37
				45
			<u>Meskipun dulu dia hanyalah bocah betubuh kurus dan terlalu</u>	46

4.	Kesedihan	<p><u>tinggi untuk usianya di mana kami sering meledeknya sebagai tiang listrik</u>., dia selalu bisa meluluhkan hati siapa saja dengan senyumannya yang manis itu.</p>	
		<p><u>Aku menghabiskan ramenku dengan cepat, kemudian beranjak pergi dari kantin.</u> Tidak enak rasanya menikmati makan siang sendirian.</p>	169
		<p><u>Aku menatap jenazah Hashimoto yang sudah dibungkus rapi oleh tim pengangkut jenazah.</u>Tanpa keluarga kandung atau sahabat selain aku dan sakamoto , aku yakin jenazah itu akan segera dikremasi dan didoakan seadanya.</p>	20
		<p>“Kau bahkan tidak terkejut, tidak menangis, dan tidak tampak terguncang karena kematian Hashimoto Chihiro. Bisa kau jelaskan itu ?” tanya Inspektur itu lagi.”Aku menanyakan alibimu,Nakamura.</p>	20
		<p>“Jadi, apa alibimu?” Aku mendengus. “Aku berada di apartemenku sendirian.” <u>“Dan Anda tidak punya bukti untuk menuduhku.”</u> Dia menatapku geli, kemudian memanggil anak buahnya yang sedang memeriksa lokasi.</p>	20
		<p><u>“Aku sudah tua, jadi tidak terbiasa naik tangga,”</u> jelasnya sambil terkekeh. Kami menaiki tangga dengan langkah perlahan.</p>	21

			Kuakui para polisi bergerak cepat jika dibutuhkan. <u>Melindungi tempat kejadian dari hujan adalah hal pertama yang harus mereka lakukan setelah memastikan keselamatan-atau kematian-korban.</u>	21
			<u>Goresan berwarna merah yang menodai lantai.</u> “Apakah itu...darah?” tanyaku <u>takut-takut.</u> Inspektur itu menggeleng.”Itu adalah goresan lipstik.” “Lipstik?”	22
			Aku menatap mereka berdua bergantian , meminta penjelasan. Jelas saja aku terkejut. <u>Aku tidak pernah tahu tentang impian mereka berdua .</u> <u>Aku bahkan tidak pernah menanyakan karena kukira mereka sama hampanya dengan diriku sendiri.</u>	155
			<u>Kurasa aku hanya merasa dikhianati , karena mereka jelas-jelas menyembunyikan hal sebesar ini selama bertahun-tahun .</u> Namun aku tidak bisa marah karena itu memang hak mereka.	155
5.		Kebencian	Aku berjalan ke arah gedung sekolah dengan lunglai. <u>Energiku sudah terkuras habis karena kehujanan.</u> Jika mengikuti tradisi, maka aku hanya punya waktu beberapa jam sebelum orang tua asuh Hashimoto dihubungi, dan kami semua akan datang.	25
			“Aku akan mengambil ijazah dan surat izin mengajar.” Karena waktu itu.” Kalau memang ingin mendirikan panti asuhan yang bagus, aku	31

			harusbisa berhadapan dengan semua jenis orang, termasuk anak-anak. Apa kau tau, Nakamura? <u>Orang dewasa yang tidak memiliki impian itu sama saja dengan anak kecil.</u> ”	
--	--	--	---	--

		<p>Sampai sekarang aku masih tidak tahu mengapa murid itu selalu datang lebih cepat daripada aku. Sementara menurut ibuku rumahnya jauh dari tempat kursus. Namun, aku tidak terlalu memperdulikannya dan memutuskan bahwa lebih baik aku menggambar menyelesaikan dan pulang secepat mungkin.</p>	31
		<p>“Sial, seharusnya aku tahu tombol <i>turbo</i>-mu sengaja kusimpan sampai detik terakhir.” Maki Sakamoto, masih tidak percaya dirinya kalah.” Aku salah karena menekan tombol itu ketika sedang berada ditikungan. Mobilku malah membentur pinggir jalan rute dan melambat.</p>	173
		<p>Nakamura, kau benar-benar jago main game <i>arcade</i>, ya? Mungkin kau harus-“ <u>Aku menyangka Sakamoto akan melontarkan kalimat bodoh seperti “kau harus menekuni <i>game center</i>” atau semacamnya, tapi percakapan kami terhenti ketika terdengar sorakan besar dari lorong <i>game center</i> yang lain.</u></p>	173
		<p><u>Hari itu aku sedang bad mood. Nilai ujianku tidak memuaskan, dan tidak tahu apa yang harus kukatakan kepada Hashimoto pulang nanti.</u></p>	186

B. Analisis Data

Novel ini dianalisis dengan konflik batin tokoh utama yang bernama Nakamura. Adapun konflik batin tersebut terdiri dari lima bagian yaitu konsep rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian. Lima bagian konflik batin tersebut ada dalam novel *3 (Tiga)* karya Alicia Lidwina. Lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini :

1. Nakamura

Nakamura adalah siswa yang tidak menyukai kursus menggambar, tetapi ia harus melanjutkan kuliah di jurusan Seni karena kemauan orang tuanya. Nakamura adalah seorang perempuan yang hidup sendirian ketika orang tuanya meninggal, setelah ia menyelesaikan kuliahnya, akhirnya ia pun dapat bekerja di perusahaan swasta. Konflik batin yang dimiliki Nakamura :

a. Konsep Rasa Bersalah

Konsep rasa bersalah bisa disebabkan oleh adanya konflik antara ekspresi, implus, dan standar moral. Semua kelompok masyarakat secara kultural memiliki peraturan untuk mengendalikan implus yang diawali dengan pendidikan semenjak masa kanak-kanak hingga dewasa. Lebih jelasnya bisa dilihat dibawah ini :

Pada tokoh Nakamura terdapat konsep rasa bersalah dilakukan oleh tokoh utama Nakamura. Nakamura mengatasi dirinya sendiri karena merasa bersalah untuk meninggalkan pemakaman sahabatnya. Saat Nakamura melihat sahabatnya meninggal dia merasakan bahwa sahabatnya tidak bahagia, maka dari itu jengahnya kelihatan tidak tersenyum. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut :

Ada yang pernah berkata bahwa manusia yang dalam detik-detik terakhir kehidupannya bahagia, akan terlihat seolah sedang tertidur pulas saat meninggal.Kemudian melihat jenazahnya, sebelum orang-orang membawanya untuk dikremasi , dan jenazah Hashimoto Chihiro tidak tersenyum (Halaman 13).

Kemudian, tokoh dalam novel 3(Tiga) Karya Alicia Lidwina juga menjelaskan bahwa teman Hashimoto bukan Nakamura dan Sakamoto saja, Nakamura berpikiran bahwa teman Hashimoto ada banyak . Jadi tidak wajar saja jika pemakaman Hashimoto didatangkan banyak orang. Seperti kutipan dibawah ini

Kuperhatikan deretan nomor yang menelponku barusan, tanpa harus menyimpan nama pemiliknya , aku tahu ini adalah nomor telepon orang yang tak mungkin kulupakan. Kuputuskan untuk menghubunginya sekarang (Halaman 13).

Tak berhenti pada saat Hashimoto dihubungi banyak orang, ujarnya mungkin selama Nakamura tidak ada disampingnya dalam beberapa tahun ini, barulah mereka datang di kehidupan Hashimoto. Tapi itu sama saja menurut

Nakamura sampai kapan pun ia tidak ingin disamakan dengan yang lain. Konsep rasa bersalah yang terdapat dalam novel *3 (tiga)* karya Alicia Lidwina, seperti kutipan di bawah ini

“Aku juga tidak tahu,”ujarku .Aku tahu, mungkin saja orang-orang ini pernah mengenal Hashimoto semasa dia hidup. Bisa saja Hashimoto tidak memperkenalkan mereka kepada kami. Bisa saja mereka datang ke kehidupan Hashimoto selama aku tidak ada disampingnya beberapa tahun belakangan ini.Aku tau itu tapi tetap saja aku tidak mau disamakan dengan mereka . Aku menolak untuk percaya bahwa orang-orang yang tidak kukenal ini mungkin mengenal Hashimoto sebaik aku mengenalnya.Dan aku tidak tahu bahwa Sakamoto juga merasa demikian (Halaman 14).

Begitu juga dengan konflik batin lainnya selain Nakamura tidak mau disamakan dengan yang lain. Nakamura dan Sakamoto juga beranggapan bahwa pemakaman Hashimoto tidak pantas seperti ini,lalu mereka merasa bersalah dengan pemakaman tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut

Sakamoto meringis “ Beginikah pemakaman Hashimoto?”
Menurutmu apakah dia pantas-
Apakah ada orang di dunia ini yang pantas mendapatkan pemakaman yang begitu menyedihkan?
Aku tidak pernah melihat ada pemaakaman yang hanya di datangi oleh orang asing (Halaman 14).

b. Menghukum Diri Sendiri

Menghukum diri sendiri adalah rasa bersalah yang memiliki keterlibatan terhadap berkembangnya gangguan-gangguan kepribadian yang terkait dengan kepribadian,penyakit mental dan psikoterapi.Untuk memperoleh keterlibatan menghukum diri sendiri dilakukan adanya kekuatan positif untuk memperoleh kesenangan atau kesedihan. Nakamura merasakan aneh karena melihat sahabatnya selalu dekat dengan hujan.Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel dibawah ini:

Saat itu hujan juga turun. Aku tidak tahu apa hubungan Hashimoto dengan hujan, tapi setiap kali aku memikirkannya, langit selalu mencurahkan hujannya. Kurasa ada sesuatu dari keberadaanya yang mengundang hujan (Halaman 16).

Selain pernyataan Nakamura mengenai sahabatnya tersebut, tiba-tiba Nakamura mengingat kenangan mereka sewaktu bertiga disekolah selalu bersama-sama, justru sekarang Hashimoto tidak bernyawa lagi ditempat yang sering kami datangkan bersama-sama. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Entah sudah berapa tahun sejak terakhir kali aku mengunjungi SMA kami. Bangunan putih yang sama. Lapangan berlari yang sama. Aku seakan mendengar remaja-remaja berisik itu mengeluh ketika mereka disuruh berlari keliling lapangan.
“Disebuah tempat yang sangat kurindukan itu, tubuh hashimoto tergeletak ditanah, dingin dan tidak bernyawa (Halaman 16).

Konflik batin yang terdapat dalam bentuk menghukum diri sendiri yang dilakukan oleh tokoh utamanya Nakamura. Nakamura menyalahkan dirinya sendiri karena dia merasa bersalah saat tubuh sahabatnya sudah tergeletak tidak bernyawa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Namun, justru kenyataan bahwa aku tidak tahu apa-apa itu yang membuatku marah dan sedih. Marah kepada diriku sendiri karena bisa-bisanya aku meninggalkan Hashimoto begitu lama. Sedih karena pertemuan kami kembali diluar bayanganku (Halaman 18).

Selain itu bentuk menghukum diri sendiri yang dilakukan oleh tokoh utamanya Nakamura. Nakamura menyalahkan dirinya sendiri karena ia merasa dituduh oleh pihak kepolisian. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Kusipitkan mataku .Tidak perlu waktu lama untuk menangkap keanehan pada lokasi ini karena polisi yang ada sudah menyorot seluruh lantai atap gedung dengan lampu mereka yang besar. Aku hanya memperhatikan

selama beberapa detik untuk menyadari sesuatu yang ingin inspektur itu tunjukkan kepadaku(Halaman 22).

Selain Nakamura ingin mengetahui apa yang ingin inspektur itu katakan kepadanya. Nakamura juga tidak merasakan sesuatu ketika melihat jenazah Hashimoto, dan ia sama sekali tidak terguncang dengan kematian Hashimoto. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Aku menghebuskan nafas. Semua ini terjadi karena aku tidak merasakan apa-apa ketika melihat jenazah Hashimoto di sana, meskipun bisa melihat wajah dingin yang tidak tersenyum itu dengan jelas, aku sama sekali tidak merasa kehilangan, terguncang, apalagi sedih. Aku hanya tekejut. Dan hal ini yang membuatku begitu marah kepada diriku sendiri(Halaman 24).

c. Rasa Malu

Rasa malu adalah sikap dari berbagai perasaan yang dimiliki manusia, yang dimana malu adalah sebuah rasa yang menyebabkan harga diri seseorang turun derajatnya karena melanggar norma sosial, norma hukum atau norma agama.

Ia menjelaskan bahwa sensei telah menyukai gambar yang telah saya buat, lalu ia berkata bahwa bakatku lebih besar daripada bakat yang dimiliki Hashimoto. Hal tersebut bisa dilihat dari kutipan novel berikut .

Sensei pernah memujiku. Dia mengatakan aku punya bakat menggambar yang besar daripada bakat yang dimiliki Hashimoto (halaman 34).

Selain konflik batin yang dimiliki oleh Nakamura karena ia merasa malu ketika Hashimoto memanggil namanya dengan benar, untuk pertama kalinya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Aku tidak ingat siapa yang memulai percakapan di antara kami, tapi pertemuan-pertemuan itu akhirnya membuat kami cukup akrab. Hashimoto memanggil namaku dengan benar untuk pertama kalinya, membuatku senang(halaman 37).

Rasa malu dilakukan oleh tokoh utamanya Nakamura. Yang merasa malu ketika Ibu mereka sangat bahagia ketika anak-anak mereka tidak ikut makan bersama untuk kali ini. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Dia sakit.” Kata Ibu Hashimoto dengan datar.

“Kurasa memang lebih baik aku tidak membawanya hari ini.

Kau tahu apa yang terjadi jika kita membawa anak-anak perempuan kita, *Famiresu* ini bisa berisik dengan celotehan mereka (Halaman 37).

Tak berhenti pada saat rasa malu dilakukan oleh tokoh utamanya yaitu Nakamura. Yang merasa malu karena senyumanku di balas dengan senyuman yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Pemuda itu mengangkat sebelah alisnya—sebuah kebiasaan yang tidak bisa dihilangkan sampai dewasa, lalu membalas senyumku dengan sebuah senyuman yang jauh lebih berbinar. Dia menyambut uluran tanganku dalam jabatan tangan yang mantap, tapi dia sama sekali tidak memberitahukan namanya. Dia hanya menjabat tanganku kemudian memperhatikan pidato kepala sekolah (halaman 45).

Konflik batin yang dilakukan Nakamura untuk meledekin sahabatnya, walaupun sahabatnya selalu diam ketika diledekin, tetapi sahabatnya selalu memberikan senyuman, lalu Nakamura pun merasa malu ketika ingin meledekinnya kembali. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Meskipun dulu dia hanyalah bocah bertubuh kurus dan terlalu tinggi untuk usianya di mana kami sering meledekinnya sebagai tiang listrik, dia selalu bisa meluluhkan hati siapa saja dengan senyumannya yang manis itu (Halaman 46).

Rasa malu yang dilakukan oleh tokoh utamanya Nakamura. Merasa malu ketika terburu-buru menghabiskan makanannya ,agar tidak dilihat orang banyak.Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Aku menghabiskan ramenku dengan cepat, kemudian beranjak pergi dari kantin. Tidak enak rasanya menikmati makan siang sendirian (halaman 169).

d. Kesedihan

Kesedihan atau dukacita (grief) berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Kesedihan yang mendalam biasanya disebabkan oleh kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan.

Ketika Nakamura melihat jenazah Hashimoto yang telah dikemas tanpa seorang keluarga satu pun yang hadir, ia merasa sedih melihat nya.Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Aku menatap jenazah Hashimoto yang sudah dibungkus rapi oleh tim pengangkut jenazah.Tanpa keluarga kandung atau sahabat selain aku dan sakamoto,aku yakin jenazah itu akan segera dikremasi dan didoakan seadanya(halaman 20).

Kesedihan yang dirasakan Nakamura ketika kehilangan sahabatnya dia tampaknya biasa saja, tetapi dia merasakan kesedihan juga di dalam hatinya.Sampai-sampai Inspektur menuduhnya tidak merasa kehilangan sahabatnya.karean inspektur tidak melihat kesedihan dimukanya.Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Kau bahkan tidak terkejut, tidak menangis, dan tidak tampak terguncang karena kematian Hashimoto Chihiro. Bisa kau jelaskan itu ?” tanya Inspektur itu lagi.” Aku menanyakan alibimu Nakamura (Halaman 20).

Nakamura tidak merasa takut karena ia tidak bersalah sama sekali, walaupun inspektur telah menuduhnya banyak alibi,tetapi itu tidak menjamin kalau ia bersalah. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Jadi apa alibimu ?”

Aku mendengus ,”Aku berada di apartemen sendirian.”

“Artinya kau tidak punya alibi?”

“Dan anda tidak punya bukti untuk menuduhku.”

Dia menatapku geli, kemudian memanggil anak buahnya yang sedang memeriksa lokasi (Halaman 20).

Walaupun Nakamura sudah geram melihat Inspektur ini , tetapi dia juga tidak tega ingin memarahinya karena sudah tua.Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Aku sudah tua , jadi tidak terbiasa naik tangga.” jelasnya sambil terkekeh Kami menaiki tangga dengan langkah perlahan (Halaman 21).

Ketika Inspektur menuduhku banyak alibi tapi pihak kepolisian selalu siaga untuk keadaan atau hal apapun , itu yang membuat Nakamura terharu.Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Kuakui para polisi bergerak cepat jika dibutuhkan melindungi tempat kejadian dari hujan adalah hal pertama yang harus mereka lakukan setelah memastikan keselamatan atau kematian-korban (Halaman 21).

Nakamura merasa ketakutan melihat goresan yang dibuat Hashimoto dilantai, ternyata itu lipstik . kami tidak tahu apa maksud dari tulisan angka 3 itu.Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Goresan berwarna merah yang menodai lantai
“Apakah itu darah ?” tanyaku takut-takut
 Inspektur itu menggeleng.” Itu adalah goresan lipstik.”
 “Lipstik?”(Halaman 22).

Nakamura merasa sedih karena kedua sahabatnya menyembunyikan impian mereka, tanpa Nakamura tahu apa impian mereka berdua.Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Aku menatap mereka berdua bergantian , meminta penjelasan. Jelas saja aku terkejut. Aku tidak pernah tahu tentang impian mereka berdua . Aku bahkan tidak pernah menanyakan karena kukira mereka sama hampunya dengan diriku sendiri.(halaman 155).

Ketika Nakamura tidak diberi tahu apa yang mereka impikan, disini Nakamura juga merasa dikhianati oleh sahabatnya.Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut..

Kurasa aku hanya merasa dikhianati, karena mereka jelas-jelas menyembunyikan hal sebesar ini selama bertahun-tahun . Namun aku tidak bisa marah karena itu memang hak mereka (halaman 155).

e. Kebencian

Kebencian atau perasaan benci (hate) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya keinginan untuk menghancurkan objek yang terjadi sasaran kebencian. Dalam novel *3 (Tiga)* Karya Alicia Lidwina terdapat perasaan kebencian yang ditunjukkan oleh Nakamura sebagai tokoh utama.

Nakamura merasa benci dengan sahabatnya karena mereka masih saja menegur Nakamura sedangkan Nakamura sudah lemas dan lunglai, karena terkena air hujan, sebelum orang tua asuh Hashimoto kami hubungi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Aku berjalan ke arah gedung sekolah dengan lunglai. Energiku sudah terkuras habis karena hujan. Jika mengikuti tradisi, maka aku hanya punya waktu beberapa jam sebelum orang tua asuh Hashimoto dihubungi, dan kami semua akan datang ke upacara kematiannya (halaman 25).

Selain konflik batin yang terjadi dengan Nakamura, ia pun merasa tidak menyukai hal-hal aneh yang dikatakan Hashimoto kepadanya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Aku akan mengambil ijazah dan surat izin mengajar.” Karena waktu itu.” Kalau memang ingin mendirikan panti asuhan yang bagus. Aku harus bisa berhadapan dengan semua jenis orang, termasuk anak-anak. Apa kau tau, Nakamura? Orang dewasa yang tidak memiliki impian itu sama saja dengan anak kecil” (Halaman 160).

Ketika Nakamura tidak menyukai apa yang dikatakan sensei terhadap temannya yaitu Hashimoto. Maka ia tidak memperdulikannya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Sampai sekarang aku masih tidak tahu mengapa murid itu selalu datang lebih cepat daripada aku, sementara menurut ibuku rumahnya jauh dari tempat kursus. Namun, aku tidak terlalu memperdulikannya dan memutuskan bahwa lebih baik aku menggambar menyelesaikan dan pulang secepat mungkin (Halaman 31).

Selain Nakamura membenci apa yang dilakukan mereka terhadap sahabatnya, Sakamoto pun tidak menyukai kekalahan ketika balapan dengan

Nakamura, karena ia menekan tombol turbo ketika sedang berada ditikungan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Sial, seharusnya aku tahu tombol *turbo*-mu sengaja kusimpan sampai detik terakhir.” Maki Sakamoto, masih tidak percaya dirinya kalah .” Aku salah karena menekan tombol itu ketika sedang berada di tikungan, mobilku malah membentur pinggiran rute dan melambat (Halaman 173).

Ketika Nakamura berhasil memenangkan balap dengan Sakamoto, ia masih tidak percaya bahwa ia bakalan bisa menang dari Sakamoto. Kemudian, Nakamura memenangkan permainan lagi dari Sakamoto, sampai Sakamoto mungkin kelihatan benci dengannya karena dari tadi Sakamoto selalu kalah dengannya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Nakamura , kau benar-benar jago main game arcade, ya? Mungkin kau harus-“
Aku menyangka Sakamoto akan melontarkan kalimat bodoh seperti “ kau harus menekuni game center” atau semacamnya , tapi percakapan kami terhenti ketika terdengar sorakan besar dari lorong game center yang lain(Halaman 173).

Lalu ketika Sakamoto membenci Nakamura karena kekalahannya, jadi Nakamura pun tidak sedang baik-baik saja, karena nilai ulangnya tidak bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Hari itu aku sedang bad mood, nilai ujanku tidak memuaskan, dan tidak tahu apa yang harus kukatakan kepada Hashimoto pulang nanti (Halaman 186).

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban pernyataan penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terlebih dahulu. Lebih jelasnya pernyataan penelitian ini berbunyi : bagaimanakah bentuk konflik batin dan kejiwaan menggunakan pendekatan psikologi sastra (konsep rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan,kebencian)yang dialami tokoh utama Nakamura novel 3 (*Tiga*) karya Alicia Lidwina.

Novel 3 (*Tiga*) ceritanya bertema persahabatan yang terdapat konflik batin tokoh utama yang bernama Nakamura dalam novel 3 (*Tiga*) karya Alicia Lidwina. terhadap kedua temannya yaitu Hashimoto dan Sakamoto, Nakamura menggambarkan bentuk konflik batin dan kejiwaan yang terjadi kepada dirinya.Sedangkan Hashimoto dengan Sakamoto juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Setelah dilakukan penelahaan terhadap novel dengan cara mencermati dan memperhatikan kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam novel 3 (*Tiga*) karya Alicia Lidwina bahwasannya novel tersebut terdapat konflik batin (konsep rasa bersalah,menghukum diri sendiri, rasa malu,kebencian,kesedihan). Hal ini dibuktikan dari kutipan yang ada dalam novel 3 (*Tiga*) karya Alicia Lidwina.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konflik batin dalam novel 3 (*Tiga*) karya Alicia Lidwina yaitu konsep rasa bersalah,menghukum diri sendiri, rasa malu,kebencian, kesedihan.

Adapun dalam kaitannya dengan karya sastra masalah konflik batin tokoh utama tersebut yaitu Nakamura novel *3 (Tiga)* karya Alicia Lidwina berkaitan dengan klasifikasi emosi diantaranya konsep rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kebencian, kesedihan.

Berkaitan dengan analisis peneliti, sebelumnya juga ada penelitian terdahulu yang berjudul *klasifikasi emosi perempuan yang terpisah dari raganya dalam novel Koma karya Rachmania Arunita (Sebuah kajian psikologi sastra)* menyimpulkan Berdasarkan Klasifikasi emosi , terdapat enam dari tujuh emosi yang muncul dari tokoh utama novel tersebut. Keenam klasifikasi emosi yang muncul adalah konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, dan cinta. Jani menunjukkan beberapa perubahan emosi yang dirasakannya, dapat disimpulkan jika emosi yang paling sering Jani rasakan adalah perasaan bersalah. Jani selalu merasa bersalah bahwa sikap egoisnya selama ini terhadap keluarga adalah sebuah kesalahan. Begitu juga penelitian selanjutnya *konflik batin tokoh utama novel London Love Story (kajian psikologi sastra)* menyimpulkan konflik batin yang dialami tokoh utama Caramel dari cerita novel tersebut benar-benar menggambarkan secara tajam bagaimana bagaimana perasaan Caramel setelah mengalami kejadian menyakitkan sewaktu di Bali bersama Dave, diantaranya konflik batin yang dialami caramel dalam klasifikasi emosi adalah konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam , menghukum diri sendiri, kesedihan, dan cinta.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti mengalami keterbatasan waktu dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti antara lain keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun material yang peneliti hadapi saat mengerjakan proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku yang relevan, dan saat mencari referensi dari beberapa jurnal yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan itu timbul akan tetapi berkat kemauan yang tinggi, akhirnya peneliti bisa menyelesaikan sebuah karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian ini bahwa psikologi sastra adalah gejala psikologi yang akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh, pengarang, dan pembaca. Penelitian psikologi sastra dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi yang dianalisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menemukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk dianalisis. Dilihat bahwa karya sastra memiliki dan mengandung aspek-aspek kejiwaan yang banyak, maka pendekatan psikologi sastra yang digunakan adalah teori Klasifikasi Emosi. Teori Klasifikasi emosi adalah salah satu teori yang dikemukakan oleh Krech yang berhubungan erat dengan aspek kejiwaan. Di dalam teori klasifikasi emosi Krech membagi strukturnya menjadi konsep rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian.

Dalam novel *3 (Tiga)* karya Alicia Lidwina ditemukan konflik batin tokoh Nakamura yang terdiri dari konsep rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian. Pada tokoh Nakamura mengacu kepada ke lima struktur konflik batin yaitu konsep rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah :

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain dalam novel 3 (*Tiga*) untuk memberikan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya terkait penelitian konflik batin.
2. Meningkatkan kualitas penelitian dari segi psikologi dalam kajian karya sastra.
3. Meningkatkan kualitas pengajar sastra khususnya dalam bidang apresiasi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami Sapitri, 2014, *Analisis Psikologis Sastra pada Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soermardjo.Purwarejo*: diunduh pada tanggal 15 april 2020
- Endraswara, Suwardi.2008.*Metode Penelitian Psikologi Sastra*.Yogyakarta: Media Pressindo
- Minderop, 2010.*Psikologi Sastra*.Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nazir, 2014. *Metode Penelitian*.Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nurhikmah, 2015. *Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara*, diunduh dari www.cindekia.com dan diunduh pada tanggal 15 april 2020.
- Nurgiyantoro, 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pradita dkk, 2012, *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film Sang pencerah karya Hanung Bramantyo*, Surakarta. Diunduh pada tanggal 15 april 2020.
- Sukmadinata, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya Offset.

Lampiran 1 Form K-1

FORM K 2

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619856 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Pujiarti
N PM : 1602040152
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Konflik Batin Tokoh Utama Novel 3 (Tiga) Karya Alicia Lidwina : Kajian Psikologi Sastra
Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai :
Dosen Pembimbing : Dr.Mhd. Isman, M.Hum *by pujiarti*

Proposal Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 April 2020
Hormat Pemohon,
Pujiarti
Pujiarti

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkips@ummu.ac.id

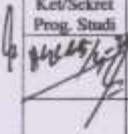
Form : K-1

KepadaYth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Pujiarti
 NPM : 1602040152
 Prog.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 135 SKS IPK = 3,57

Peretujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Konflik Batin Tokoh Utama Novel 3 (Tiga) Karya Alicia Lidwina : Kajian Psikologi Sastra	
	Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerpen Ketika Sastranya Karya Darmawati Majid	
	Analisis Novel Surga yang Harus Aku Jaga Karya Sean Hasyim dengan Pendekatan Objektif	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 12 April 2020
 Hormat Pemohon

 (Pujiarti)

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

FORM K 3

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website : fkip.ummu.ac.id E-mail: fkip@ummu.ac.id**

Nomor : 759/IL3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : —
Hal : Pengesahan Proposal dan
Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalalamu'alaikumWr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Pujarti
N P M : 1602040152
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Konflik Batin Tokoh Utama Novel 3(Tiga) karya Alicia Lidwina: Kajian Psikologi Sastra

Pembimbing : Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku *Panduan Penulisan Skripsi* yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Dahuarsa tanggal : 4 Mei 2021

Medan, 11 Ramadhan 1441 H
04 Mei 2020 M
Wassalam
Dekan


Dr. H. Effrianto, S.Pd., M.Pd.

Dibuat Rangkap 4 :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan
(WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal

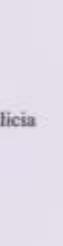
 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkipiz@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

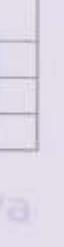
Nama : Pujiarti
NPM : 1602040152
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
: Konflik Batin Tokoh Utama Novel *3(Tiga)* Karya Alicia
JudulSkripsi Lidwina : Kajian Psikologi Sastra.

Tanggal	DeskripsiHasilBimbingan Proposal	TandaTangan
11 Mei 2020	Perbaikan penulisan cover Perbaikan Bab I Perbaikan Bab II Perbaikan Bab III	
21 Mei 2020	Perbaikan penulisan cover Perbaikan Bab I	
22 Mei 2020	Perbaikan Bab III	
2 Juni 2020	Disetujui seminar proposal	

Diketahui Oleh
Ketua Prodi,


Dr. Mhd Isman, M.Hum.

Medan, 2 Juni 2020
Dosen Pembimbing,


Dr. Mhd Isman, M.Hum.

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Pujiarti
NPM : 1602040152
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
JudulSkripsi : Konflik Batin Tokoh Utama Novel 3 (Tiga) Karya Alicia Lidwina : Kajian Psikologi Sastra.

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 22 mei 2020

Diketahui Oleh Ketua Program Studi,	Pembimbing,
	
Dr. Mhd Isman, M.Hum	Dr. Mhd Isman, M.Hum

MSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Pujiarti
NPM : 1602040152
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Konflik Batin Tokoh Utama Novel 3 *(Tiga)* Karya
Alicia Lidwina Kajian Psikologi Sastra

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan penelitian ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 2 Oktober 2020
Hormat saya
Yang membuat pernyataan



Pujiarti

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Me dan 20238
Website : <http://www.fkip.umsumu.ac.id> E-mail: fkip@umsumu.ac.id

SURAT KETERANGAN



Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Pujiarti
N P M : 1602040152
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:
Hari : Selasa,
Tanggal : 09 Juni 2020
dengan judul proposal Konflik Batin Tokoh Utama Novel 3 (Tiga) Karya Alicia Lidwina: Kajian Psikologi Sastra

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Juni 2020
Wasalam
Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Ismun, M. Hum.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Pujiarti
NPM : 1602040152
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Konflik Batin Tokoh Utama Novel 3 (*Tiga*) Karya Alicia
Judul Proposal : Lidwina - Kajian Psikologi Sastra

pada hari Rabu tanggal 10 bulan Juni tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 10 Juni 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,  Dosen Pembimbing, 

Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi, 

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Unggul |  | Terpercaya

Lampiran 9 Surat Permohonan Riset

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Wuchat Barli No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 4622400
Website: <http://kip.umhu.ac.id> E-mail: kip@yahoo.co.id

Nomor : 1004/IL.3/UMSU-02/F2020
Lamp. : --
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 27 Syawal 1441 H
19 Juni 2020 M

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UMSU
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Waberskatuh.

Wa hu'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Pujiarti
NPM : 1602040152
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Konflik Batin Tokoh Utama Novel 3 (Tiga) Karya Alicia Lidwina: Kajian Psikologi Sutra

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barskatuh


Dekan
Dr. H. Efrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Bertanggung

Disa minta mahasiswa untuk berdisiplin pada memperhatikan prosedur keselamatan dimana Pandemi Covid-19, jangan terlalu beraktivitas di, terutama beraktivitas. Mitigasi.

Lampiran 10 Surat Balasan Riset

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor: 1399/KET/IL8-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Pujiarti
NPM : 1602040152
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ SI

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Konflik Batin Tokoh Utama Novel 3 (Tiga) Karya Alicia Lidwina Kajian Psikologi Sastra"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Muharram 1442 H
24 Agustus 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor: 1398/KET/IL8-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan

Nama : Pujiarti
NPM : 1602040152
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Muharram 1442 H
24 Agustus 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Pujiarti
 NPM : 1602040152
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 JudulSkripsi : Konflik Batin Tokoh Utama Novel 3 (*Tiga*) karya Alicia Lidwina Kajian Psikologi Sastra

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
28 Juli 2020	Perbaikan abstrak Perbaikan Bab I Perbaikan Bab III (Instrumen Penelitian) Perbaikan Bab IV (Analisis Data) Perbaikan Bab V (Simpulan)	
18 September 2020	Perbaikan cover Perbaikan abstrak Perbaikan kata pengantar Perbaikan Bab I Perbaikan Bab II Perbaikan Bab III Perbaikan Bab IV Perbaikan Pemulisan Daftar Pustaka	
29 September 2020	Perbaikan cover Perbaikan Abstrak Perbaikan Kata pengantar Perbaikan Bab IV	
2 Oktober 2020	Disetujui ujian skripsi	

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 2 Oktober 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Pujiarti
NPM : 1602040152
Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Pidie, 03 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 1 Bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Dsn XI Jl. Mesjid Gg. Damai Desa Bandar Klippa
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Alm. Japaruddin
Ibu : Suphianah
Alamat : Dsn XI Jl. Mesjid Gg. Damai Desa Bandar Klippa

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2002-2003 : TK Fatimahtu Ridho

Tahun 2008-2009 : SDN 101764 Tembung

Tahun 2011-2012 : SMP Perguruan Prayatna Medan

Tahun 2014-2015 : Swasta Tunas Bangsa

Tahun 2016-2020 : Tercatat sebagai mahasiswa program studi pendidikan

Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, September 2020

Pujiarti